



**NOTULA**  
**SEMINAR INTERNASIONAL KEBAHASAAN**  
**PUSAT PENGEMBANGAN STRATEGI DAN**  
**DIPLOMASI KEBAHASAAN**

**PPSDK**

Hari, Tanggal : Rabu, 10 Juli 2019

Waktu : 11.10—11.30

Tempat : Ruang Kelas Cikini 2, Hotel Mercure Cikini Jakarta

Peserta : Daftar terlampir

Narasumber : R. Dian Diaan Muniroh

Moderator : Husnul Khatimah

Judul : *Ceritain* atau *Ceritakan*: Berbahasa Indonesia yang Humanis untuk Memanggil Ingatan Saksi dalam Investigasi Kepolisian Kontemporer

Mengetahui,

Dr. Joni Endardi, M. Hum.  
Kepala Bidang Pengembangan Strategi  
Kebahasaan

Notulis

Fani Kusumawardani

### **Pembukaan**

Moderator membuka dengan memperkenalkan pemakalah dan judul makalah yang akan dipaparkan dan didiskusikan selama 20 menit .

- **Isi Pasal 1 KUHP**

26. Saksi adalah orang yang dapat memberikan keterangan guna kepentingan penyidikan, penuntutan dan peradilan tentang suatu perkara pidana yang **ia dengar sendiri, ia lihat sendiri dan ia alami sendiri**.

27. Keterangan saksi adalah **salah satu alat bukti** dalam perkara pidana yang berupa keterangan dari saksi mengenai suatu peristiwa pidana yang **ia dengar sendiri, ia lihat sendiri dan ia alami sendiri** dengan menyebut alasan dari pengetahuannya itu.

- **Masalah penyidikan di Indonesia:** Tidak mendukung pemanggilan ingatan

- **Wawancara Kognitif:**

- acuan bagi institusi kepolisian di dunia dalam pemeriksaan saksi
- model wawancara yang etis dan humanis
- menjunjung HAM dan azas praduga tak bersalah
- memiliki seperangkat strategi yang membantu saksi untuk berkonsentrasi mengingat peristiwa di masa lalu dan mendorong saksi untuk menceritakannya secara leluasa

- mengutamakan pertanyaan terbuka
- mendengarkan secara aktif
- menggunakan rekaman
- Contoh memulai percakapan yang baik

***Petugas:** Rencana Saya untuk wawancara ini, pertama-tama adalah memberitahukan kepada Anda tentang hak-hak hukum (dan jika ada, kewajiban hukum). Lalu, jika Anda bersedia untuk memberikan pernyataan, Saya akan minta Anda menceritakan versi cerita Anda. Saya akan mendengar dan tidak akan menyela. Kita punya banyak waktu, jadi tidak perlu terburu-buru. Kemudian, kalau menurut Anda semua rincian sudah disampaikan – semua rincian yang menurut anda penting, Saya akan menindaklanjuti dengan pertanyaan yang menurut Saya penting. Silakan bertanya – kapan saja – jika ada persoalan atau pertanyaan.”*

- Masalah keberterimaan:
- instruksi WK tidak mudah diterjemahkan ke dalam bahasa lain, termasuk ke dalam bahasa Indonesia (Lai 2016)
- penerjemahan dilaksanakan secara spontan intuitif (*guess-work*) tanpa memperhatikan apakah hasil terjemahan itu (akan) berterima dalam wacana kelembagaan (*institutional discourse*) kepolisian Indonesia dan selaras dengan tujuan WK
- Sneddon (2003) tentang diglossia bahasa Indonesia memberikan arahan mengenai penggunaan ragam bahasa dalam konteks hukum
- Heydon (2007) menunjukkan bahwa ragam informal (dalam bahasa Inggris) malah efektif membantu penyidik mengungkap keterangan dari saksi anak-anak
- Drew dan Heritage (1992) tidak membedakan secara kaku antara penggunaan bahasa formal dan informal dalam peristiwa komunikasi wawancara institusional
- **The instruction model:**  
Bapak berada di tempat terjadinya perampokan tadi malam. Sekarang pusatkan seluruh pikiran Bapak ya untuk mengingat kejadian itu. Mulai ingat-ingat kembali tempat tersebut (jeda). Nah Ingat-ingat dimana Bapak berdiri waktu itu (jeda). Apa yang Bapak pikirkan waktu itu? (jeda). Apa yang Bapak rasakan? (jeda) dan seperti apa ruangan itu terlihat oleh Bapak? (jeda). Ceritakan semuanya ya dengan lengkap.

## Diskusi

- Ery Iswari, UNHAS
  - Tertarik dengan linguistic evidence, krn pernah menjadi saksi ahli. Untuk menjadi

saksi ahli apa yang harus disiapkan

Jawab:

Sebagai saksi ahli, kita harus mengidentifikasi barang bukti dari segi sosiolinguistik. Dicari konteks dan co-text yang harus dilihat secara khusus dan komperhanesif.

- Gina Nurrahmah, Bekasi
  - Apakah saat menginterogasi tersangka remaja menggunakan ragam bahasa formal seperti yg disampaikan Snudden

Jawab:

Saya merekomendasikan ke Polisi untuk mengganti metode wawancara. Perlu digarisbawahi bahwa Polisi harus punya language awareness untuk melakukan investigasi. Untuk remaja perlu digarisbawahi tentang *warmth* yang harus dikedepankan.

- Umi, NTB
  - Bagaimana dengan orang yang hanya bias berbahasa daerah? Apakah harus disiapkan penerjemah

Jawab:

Jika terperiksa tidak dapat berbahasa Indonesia, maka perlu disediakan penerjemah dalam proses investigasi atau peradilan. Untuk laporan, karena laporan saksi ahli adalah dokumen hukum, maka ragam bahasa yang digunakan dalam laporan adalah ragam bahasa formal.

- Syahfitri, Unindra
  - Apakah kajian ini termasuk linguistic forensik

Jawab:

Komentar Bu Dian: Linguistik forensik adalah ujaran berbahasa yang berakibat hukum dan berimplikasi pada keadilan social. Teks nya berbentuk produk hukum atau ujaran di pengadilan dan teks yang perlu dibuktikan dengan

### **Penutup:**

Pemaparan dan pertanyaan berlangsung selama 20 menit. Pemateri menyampaikan ucapan terimakasih kepada audien atas masukan penting bagi makalahnya. Kemudian moderator menutup acara dengan salam.